



**Pemda DIY Gelontorkan Danais untuk
 Pengadaan 50 Becak Kayu Bertenaga Alternatif**

YOGYA, TRIBUN - Paniradya Pati Paniradya Kaislimewan DIY, Aris Eko Nugroho mengungkapkan bahwa Pemda DIY mengalokasikan Dana Keistimewaan (Danais) sekira Rp2,5 miliar untuk pengadaan 50 becak kayu bertenaga alternatif (Berkreatif) pada 2024 ini.

Sebagaimana diketahui, Pemda DIY sebelumnya telah menyerahkan 50 unit becak kayu bertenaga alternatif kepada tiga koperasi becak Malioboro, menjelang momen libur lebaran 2024 lalu.

Becak kayu bertenaga listrik diharapkan menjadi sarana angkutan wisata ramah lingkungan.

"Harapan kami, becak ini jangan sampai hanya disimpan tapi dipergunakan. Tahun ini, kami menyiapkan 50 becak lagi, sebenarnya bisa lebih cuma dari dinas (Dishub) inginnya sambil mengevaluasi," ujar Aris. Selasa (23/4).

"Tahun ini disiapkan 50 becak dari proses pengadaan, ada pemeliharaan dan juga sewa gudang. Rencananya (alokasi anggaran) Rp2,5 miliar," imbuhnya.

Jumlah anggaran tersebut, menurut Aris, tak berbeda jauh dibandingkan pengadaan becak kayu bertenaga alternatif tahap pertama. "Hanya saja, sebelumnya kan berkaitan dengan (penyediaan) tempat pengecasan, trial and error dan beberapa tipe dielaborasi hingga dihasilkan tipe yang disepakati beserta kajian-

kajianya," ujar Aris.

Sementara untuk pengadaan 50 becak kayu bertenaga alternatif pada tahun ini akan dilakukan penyempurnaan-penyempurnaan. "Jadi anggarannya kurang lebih hampir sama," ujarnya.

Sebelumnya, Kepala Dinas Perhubungan DIY, Ni Made Dwipanti Indrayanti menjelaskan, program becak kayu bertenaga alternatif yang dibiayai Dana Keistimewaan itu merupakan upaya Pemda DIY membuat Malioboro atau Sumbu Filosofi menjadi kawasan rendah emisi.

Sejak diluncurkan akhir tahun lalu, sudah ada 50 becak kayu bertenaga alternatif yang beroperasi di area Malioboro. Becak-becak tersebut adalah purwarupa pertama dan akan terus disempurnakan.

"Masukan untuk becak listrik memang banyak, misalnya jok, roda yang bagian jari-jari kurang stabil. Itu menjadi evaluasi kami," kata Made.

Lebih lanjut Made mengatakan, pihaknya berharap becak kayu bertenaga alternatif nantinya dapat mengganti bentor yang sebenarnya tak boleh beroperasi di Malioboro. Pemda DIY mencanangkan bentor sepenuhnya digantikan becak listrik pada 2025 atau 2026.

"Kami juga menerapkan syarat. Untuk mendapatkan becak listrik, pebecak harus menukarnya dengan bentor," jelas dia.

Adapun hibah becak listrik itu

diberikan kepada tiga koperasi becak wisata. Made berharap, para pebecak motor menggantikan modal bekerja mereka dengan, membeli atau membuat becak listrik sesuai standar yang berlaku.

"Kami akan bekerja sama dengan Pemerintah Kota Yogyakarta untuk mengecek kelayakan becak secara berkala demi keselamatan dan kenyamanan," ujarnya.

Sementara Ketua Paguyuban Becak Wisata, Paimin Ahmad Sarjono mengatakan, bahwa koperasinya menjadi satu di antara kelompok yang menerima hibah 10 unit becak listrik. Lantaran jumlah becak listrik masih terbatas, para pebecak makainya bergantian, sesuai urutan anggota yang sudah membayar simpanan pokok dan simpanan wajib perbulannya.

Menurut Paimin, untuk menempuh perjalanan jauh, becak listrik ini tak memiliki kendala. Bahkan, cadangan baterainya hanya berkurang setengah saja.

"Sangat awet. Teman saya ada yang bawa dari rumah ke Malioboro, dayanya masih cukup banyak," kata Paimin.

Paimin mengaku, tak mau sembarangan mematok tarif, sebab tetap harus menyesuaikan jarak. Misal jarak dari pangkalan mereka di sekitar Hotel Khas Malioboro hingga Stasiun Tugu, yakni Rp30 ribu, ke Keraton Yogyakarta biayanya Rp20-25 ribu.

"Ini sebagai tarif pedoman," pungkasnya. (han/ord)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 November 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005